

Relasi Makna Sinonimi dalam Album Menari Dengan Bayangan Karya Hindia: Kajian Semantik

The Meaning Relation of Synonymy in Hindia's Album Menari Dengan Bayangan: Semantic Study

Farah Anjeliea Masfufah^{1*}, Iwan Marwan²

Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, Indonesia^{1,2}

*Corresponding author: raraanjeliea918@gmail.com

History: Upload: June 26, 2024 **Revised:** July 28, 2024 **Accepted:** August 1, 2024 **Publish:** Oktober 16, 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relasi makna sinonimi dalam album Menari Dengan Bayangan karya Hindia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori relasi makna semantik. Data penelitian ini berupa morfem, kata dan frasa yang terdapat di 15 lagu dalam album Menari Dengan Bayangan karya Hindia. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana relasi makna sinonimi yang terjadi dalam album lagu karya Hindia. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Adapun sistematika analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan adanya relasi makna sinonimi yang terdapat dalam 43 data, diantaranya; 5 data sinonimi antara morfem bebas dan morfem terikat yang memiliki makna sebagai bentuk kepemilikan dari pronomina atau kata ganti orang, 26 data sinonimi antara kata dengan kata yang memiliki makna sebagai bentuk kemauan, harapan, tindakan, dan perasaan, 10 data sinonimi antara kata dengan frasa yang memiliki makna sebagai bentuk keadaan, kesulitan, masa, dan sikap, dan 2 data sinonimi antara frasa dengan frasa yang memiliki makna sebagai bentuk tindakan atau perasaan.

Kata Kunci: album lagu, relasi makna, sinonimi

Abstract

This research aims to describe the meaning relations of synonymy in the album Menari Dengan Bayangan by Hindia. This research uses descriptive qualitative method. The theory used is semantic meaning relation theory. The data of this research are morphemes, words and phrases contained in 15 songs in the album Menari Dengan Bayangan by Hindia. This research is conducted to reveal how the meaning relations of synonymy that occur in the song album by Hindia. The data collection techniques used are listening techniques and note-taking techniques. The systematic data analysis is in the form of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study found the existence of synonymy meaning relations contained in 43 data, including; 5 data of synonymy between free morphemes and bound morphemes that have meaning as a form of ownership of pronomina or personal pronouns, 26 data of synonymy between words and words that have meaning as a form of will, hope, action, and feelings, 10 data of synonymy between words and phrases that have meaning as a form of state, difficulty, period, and attitude, and 2 data of synonymy between phrases with phrases that have meaning as a form of action or feeling.

Keywords: relations of meaning, song album, synonyms

PENDAHULUAN

Rangkaian kata dan kalimat yang elok menciptakan sebuah literasi yang bermakna. Dalam memahami makna perlu memperhatikan kata per katanya (Pertivi & Nurjanah, 2023). Menurut KBBI, kata merupakan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan. Dalam bidang linguistik kata diartikan sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Semantik menjadi salah satu kajiannya. Menurut Katz, semantik adalah studi makna bahasa. Sependapat dengan Chaer yang menyatakan bahwa semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna atau arti (Yanda & Ramadhani, 2017). Kajian semantik membahas makna dalam satuan bahasa yang meliputi jenis makna, medan makna, relasi makna, komponen makna, dan perubahan makna. Ngusman (2008) menjelaskan bahwa relasi makna adalah hubungan makna antara satuan bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya, dapat berupa sinonimi, homonimi, homofon, homograf, antonimi, hiponim, meronim, dan polisemi. Fokus kajian penelitian ini adalah relasi makna sinonimi.

Sinonim adalah kata-kata yang memiliki arti sama (Surastina, 2018). Maksudnya, sebuah kata memiliki makna sama atau mirip dengan kata lain berdasarkan susunan bahasanya. Kajian sinonim ini tidak semata-mata kesamaan makna saja melainkan juga pada informasi. Ngusman

(2008) menyatakan bahwa satuan bahasa yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama disebut sinonim, sedangkan jenis hubungan bentuk yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama disebut sinonimi (Yanda & Ramadhani, 2017). Hubungan sinonimi ditandai dengan adanya dua leksem yang bisa saling menggantikan di dalam kalimat tanpa mengubah maknanya (Setiawaty et al., 2021). Lyon memberikan kriteria sebuah kata dapat dikatakan sinonimi jika, (1) kata-kata mempunyai arti yang identik, (2) kata tersebut masih berada dalam satu konteks yang sama, (3) secara semantik kata mempunyai makna yang setara baik itu deskriptif maupun non-deskriptif (Setiawaty et al., 2021).

Penelitian mengenai sinonimi telah dilakukan sebelumnya oleh (Pertwi & Nurjanah, 2023), dalam artikelnya yang berjudul Relasi Makna Antonimi dan Sinonimi dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis. Hasil penelitiannya menjelaskan terdapat 30 jenis relasi makna sinonimi dan antonimi. Terdapat 20 data relasi makna sinonimi di antaranya yaitu morfem bebas dan terikat 3 data, kata dengan kata 7 data, kata dengan frasa 1 data, frasa dengan frasa 4 data, dan kata dengan klausa 5 data. Sedangkan antonimi terdapat 10 relasi di antaranya 4 data bersifat mutlak, 1 data bersifat relatif atau oposisi kutub, 1 data direksional, 3 data hubungan, dan 1 data majemuk. Penelitian berikutnya juga dilakukan oleh (Setiawaty et al., 2021), dalam artikelnya yang berjudul Bentuk-Bentuk Sinonimi dan Antonimi dalam Wacana Autobiografi Narapidana (Kajian Aspek Leksikal). Penelitian ini menghasilkan data penggunaan sinonim kata dengan kata sebesar 48%, morfem bebas dengan morfem terikat 16%, kata dengan frasa 12%, kata dengan klausa 8%, frasa dengan frasa 8%, dan klausa dengan klausa 8%. Kemudian, penggunaan antonimi terdiri atas oposisi mutlak 36%, oposisi kutub 33%, hubungan 17%, hierarki 7%, dan majemuk 7%. Sehingga, oposisi mutlak dan sinonim kata dengan kata merupakan jenis antonim dan sinonim yang paling dominan dalam autobiografi narapidana.

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh (Nilawati, 2018), dalam skripsinya yang berjudul Relasi Makna (Sinonim, Antonim Dan Homonim) dalam Bahasa Makassar Dialek Lakiung di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Hasil penelitian tersebut, telah ditemukan kata yang memiliki kesamaan makna (sinonim) sebanyak 54 data atas 145 kosakata, kemudian kata yang berlawanan makna (antonim) sebanyak 43 data atas 86 kosakata dan kata-kata yang ejaan dan pengucapan sama tetapi makna yang berbeda (homonim) sebanyak 24 data atas 48 kosakata.

Berdasarkan latar belakang di atas, Relasi makna sinonimi dapat dikaji juga dalam sebuah lagu, karena teks pada lirik memuat makna yang berhubungan dengan alur cerita untuk mengetahui nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis relasi makna sinonimi dalam album Menari Dengan Bayangan karya Hindia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mencoba mengkaji relasi makna sinonimi dengan memfokuskan objeknya pada 15 lagu dalam album Menari Dengan Bayangan karya Hindia. Lagu-lagu tersebut sudah sangat familiar di kalangan kaum muda dan layak untuk didengarkan, namun masih banyak orang tidak mengetahui relasi makna yang terdapat pada liriknya. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Relasi Makna Sinonimi dalam Album Menari Dengan Bayangan Karya Hindia: Kajian Semantik.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana relasi makna sinonimi yang terdapat dalam lirik lagu yang ada di album Menari Dengan Bayangan karya Hindia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui relasi makna sinonimi dalam album Menari Dengan Bayangan karya Hindia. Bogdan dan Taylor dalam (Lubis,

2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari suatu objek, fenomena, dan perilaku sosial yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini menggunakan kepustakaan berupa data-data yang diperoleh dari internet, jurnal, buku, dan referensi lain yang relevan. Objek penelitian ini berupa teks atau lirik yang terdapat di 15 lagu dalam album *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia. Objek penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik simak dan teknik catat. Teknik simak digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca, mendengarkan, dan mempelajari lagu-lagu yang terdapat dalam album *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia dan referensi lain yang berkaitan dengan relasi makna sinonimi sebagai pendukung (Patria & Ratnaningsih, 2022). Teknik catat digunakan untuk mencatat data-data tentang relasi makna sinonimi yang diperoleh dari teknik simak, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kelompok masing-masing.

Menurut Creswell dalam (A. Kusumastuti & Khoiron, 2019) analisis data merupakan usaha peneliti dalam memaknai data yang diperoleh berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Analisis data penelitian ini menggunakan tiga langkah, yaitu; (1) Reduksi data, yakni melakukan seleksi dan menggolongkan data untuk mempertegas dan menghapus bagian yang tidak relevan agar dapat mencapai kesimpulan yang valid. (2) Penyajian data, yakni menyusun atau menyederhanakan informasi berupa bentuk naratif yang dapat mendukung penarikan kesimpulan. (3) Penarikan kesimpulan, yakni mencari atau memahami makna kata-kata dan pola-pola yang diperoleh dari sejak awal pengumpulan data, sehingga mendapatkan kesimpulan dan pemahaman yang menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam album *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia terdapat 15 lagu, diantaranya; Evakuasi, Wejangan Mama, Besok Mungkin Kita Sampai, Jam Makan Siang, Dehidrasi, Untuk Apa/ Untuk Apa?, Voice Note Anggra, Secukupnya, Belum Tidur, Apapun Yang Terjadi, Membasuh, Rumah Ke Rumah, Mata Air, Wejangan Caca, dan Evaluasi. Dari lagu-lagu tersebut ditemukan sinonimi yang diklasifikasikan pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Sinonimi

Jenis	Terdapat pada Lagu	Kata Bersinonimi
Sinonimi Antara Morfem Bebas dan Morfem Terikat	Evakuasi	Aku : salahku
	Wejangan Mama	Dia : minatnya
	Besok Mungkin Kita Sampai	Kau : urusanmu
	Secukupnya	Kamu : dirimu
	Rumah Ke Rumah	Kusampaikan : aku
Sinonimi Antara Kata dengan Kata	Evakuasi	Ingin : butuh Angan-angan : bayangan
	Wejangan Mama	Berguna : bermanfaat Jam : waktu Menggambar : desain
	Besok Mungkin Kita Sampai	Bertemu : bersua
	Jam Makan Siang	Manusia : orang Cita-cita : mimpi
	Dehidrasi	Pura-pura : semu
	Untuk Apa/ Untuk Apa?	Bertangan : lengan Hawa : cuaca

Jenis	Terdapat pada Lagu	Kata Bersinonimi	
	Secukupnya	Mati : wafat Angkat : ambil Gagal : sia-sia Tenang : menyepi Esok : nanti Terekam : terabadikan	
	Belum Tidur	Badan : raga Sehat : sembuh Riuh : berisik	
	Membasuh	Bergerak : berjalan	
	Mata Air	Mentari : matahari Membeli : memesan Bersedih : kecewa	
	Wejangan Caca	Dikerjain : dilakukan	
	Evaluasi	Sedih : pedih	
	Sinonimi Antara Kata dengan Frasa	Evakuasi	Selamatkan diri : evakuasi Pribadi : diri sendiri
		Besok Mungkin Kita Sampai	Tak takut : berani
		Jam Makan Siang	Manusia : mahluk mulia
		Untuk Apa/ Untuk Apa?	Tak punya rasa : hambar
Voice Note Anggra		Secepatnya : buruan ya	
Belum Tidur		Belum rapi : berantakan	
Apapun Yang Terjadi		Masa lalu : sejarah	
Rumah Ke Rumah		Pindah berkala : mengembara Tak mudah : susah	
Sinonimi Antara Frasa dengan Frasa	Evakuasi	Menghilangkan diri : jauhkan diriku	
	Secukupnya	Berpatah hati : sakit hati	

Berdasarkan tabel 1, sinonimi diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu sinonimi antara morfem bebas dan morfem terikat, sinonimi antara kata dengan kata, sinonimi antara kata dengan frasa, dan sinonimi antara frasa dengan frasa. Dari beberapa temuan tersebut peneliti menganalisis satu per satu data sebagai berikut.

Sinonimi Antara Morfem Bebas dan Morfem Terikat

Keraf dalam (Nurprihartati, Ananda; Fuznawati, Dinda Sholihah; Nurkholifatunnisa, 2023), membagi morfem menjadi dua bagian, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas merupakan satu morfem yang dapat digunakan secara langsung atau morfem yang dapat berdiri sendiri tanpa perlu adanya tambahan dari unsur/morfem lainnya. Menurut kridalaksana dalam (Nurprihartati, Ananda; Fuznawati, Dinda Sholihah; Nurkholifatunnisa, 2023), mengemukakan bahwa morfem terikat tidak memiliki potensi untuk berdiri sendiri dan selalu terikat dengan morfem lain dalam membentuk ujaran. Bentuk sinonimi atau persamaan makna pada morfem bebas dan morfem terikat, misalnya *buku-bukunya* dan *buku-buku mereka* (Pateda, 2016). Morfem terikat *-nya* dalam *buku-bukunya* memiliki makna yang sama dengan morfem bebas *mereka* dalam *buku-buku mereka*. Dalam penelitian telah ditemukan beberapa sinonimi antara morfem bebas dan morfem terikan sebagai berikut.

Data 1

*Aku hanya ingin ketenangan
Memikul salahku –Evakuasi*

Data 1 menunjukkan adanya morfem bebas *aku* dengan memiliki sinonimi pada morfem terikat *-ku*. Morfem terikat *-ku* merupakan bentuk kepemilikan dari *aku*. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna sinonimi antara morfem *aku* dan *-ku* diartikan untuk menggambarkan keinginan tokoh dalam menjalani hidup yang tenang serta bebas dari segala kesalahan manusiawi yang ditanggungnya.

Data 2

*Kemudian dia mulai sekolah
Itu minatnya kok lebih banyak di ini, ya, di depan komputer? –Wejangan Mama*

Data 2 menunjukkan adanya morfem bebas *dia* dengan memiliki sinonimi pada morfem terikat *-nya*. Morfem terikat *-nya* merupakan bentuk kepemilikan dari *dia*. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna sinonimi antara morfem *dia* dan *-nya* diartikan untuk menggambarkan tentang perjalanan karir tokoh dia, mulai dari kecil sampai sekarang. Serta sebagai bentuk pencarian jati diri seseorang terhadap apa yang diminati atau diinginkannya.

Data 3

*Kapan kau mencapai tuju
Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu –Besok Mungkin Kita Sampai*

Data 3 menunjukkan morfem bebas *kau* yang memiliki sinonimi dengan morfem terikat *-mu*. Penggunaan morfem *-mu* sebagai bentuk kepemilikan dari *kau*. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna sinonimi antara morfem *kau* dan *-mu* diartikan sebagai bentuk kejenuhan tokoh kau terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berulang kali diutarakan kepadanya dan terkesan sangat memaksa adanya sebuah jawaban.

Data 4

*Kapan terakhir kali kamu dapat tertidur tenang (renggang)
Menenangkan dirimu –Secukupnya*

Data 4 menunjukkan morfem bebas *kamu* yang memiliki sinonimi dengan morfem terikat *-mu*. Penggunaan morfem *-mu* sebagai bentuk kepemilikan dari *kamu*. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna sinonimi antara morfem *kamu* dan *-mu* diartikan sebagai bentuk kerinduan seseorang terhadap perasaan yang dapat membuatnya tenang dan nyaman.

Data 5

*Menyesal tak kusampaikan
Selalu pada dirimu aku berserah –Rumah Ke Rumah*

Data 5 menunjukkan adanya morfem terikat *ku-* yang bersinonimi dengan morfem bebas *aku*. Penggunaan morfem *ku-* sebagai bentuk kepemilikan dari *aku*. Dalam lirik lagu tersebut, relasi

makna *aku* dan *ku-* diartikan sebagai bentuk penyesalan seseorang terhadap sesuatu yang tidak sempat untuk disampaikan atau diutarakan kepada seseorang atau pasangannya.

Sejalan dengan penelitian (Pranata & Sumarlan, 2020) yang berjudul "Sinonimi dalam Lirik Lagu Terpopuler Andy Lau dan Nike Ardilla", salah satu temuannya mengenai sinonimi antara morfem bebas dan terikat adalah *aku* dan *salabku*. Penggunaan morfem terikat –ku menunjukkan bentuk kepemilikan yang berfungsi sebagai pewatas yang bersinonim dengan morfem bebas *aku* yang berupa pronomina persona atau kata ganti orang. Dari hasil analisis penelitian ini, ditemukan adanya beberapa sinonimi morfem terikat yang digunakan untuk menunjukkan kepemilikan atas orang pertama tunggal (*aku*), orang kedua tunggal (*kamu*, *kau*), dan orang ketiga tunggal (*dia*). Selain itu, terdapat bentuk morfem terikat (*ku-*) yang digunakan untuk membentuk kata kerja yang menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh orang pertama tunggal (*aku*).

Sinonimi antara morfem bebas dan terikat dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya mengandung aspek gramatikal berupa penunjukan (*reference*) persona. Referensi persona ini merupakan bentuk kata ganti orang yang meliputi persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga, contohnya *aku*, *saya*, dan *kita* (Kasanah et al., 2023). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. Kusumastuti, 2017) menyatakan bahwa sinonimi antara morfem bebas dan morfem terikat menunjukkan hubungan yang merujuk pada kalimat selanjutnya maupun sebelumnya, sehingga membentuk suatu susunan kata yang baik dan memiliki kepaduan dalam suatu kalimat.

Sinonimi Antara Kata dengan Kata

Sinonimi antara kata dengan kata merupakan bentuk persamaan makna atau arti yang terletak pada dua kata berbeda. Misalnya *kembalikanlah* dan *satukanlah* yang sama-sama bermakna menghubungkan atau mengumpulkan ulang (Iskandar & Marwan, 2023). Dalam album Menari Dengan Bayangan peneliti telah menemukan beberapa kata yang bersinonimi sebagai berikut.

Data 6

Aku hanya ingin ketenangan

Aku hanya butuh ketenangan

Data 6 menunjukkan adanya sinonimi antar kata pada *ingin* dan *butuh*. Makna kata *ingin* adalah ketertarikan terhadap sesuatu yang tidak disertai dengan tindakan atau hanya sekadar kemauan untuk hal yang sifatnya kurang penting. Makna kata *butuh* adalah keinginan terhadap sesuatu hal yang sifatnya penting atau harus dipenuhi karena terikat dengan faktor tertentu. Dalam konteks lirik lagu tersebut, kata *ingin* dan *butuh* memiliki makna sepadan, yaitu sebagai bentuk kemauan seseorang terhadap faktor ketenangan yang harus dipenuhi.

Data 7

Ia sangat jauh, hanya angan-angan

Dengan bayangan diri sendiri –Evakuasi

Pada data 7, kata *angan-angan* dan *bayangan* menunjukkan sinonimi antar kata. Kata *angan-angan* dan *bayangan* memiliki makna sepadan, yaitu imajinasi seseorang terhadap sesuatu yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna sinonimi *angan-angan* dan

bayangan diartikan untuk menjelaskan bahwa impian terhadap suatu hal itu tidak akan selalu sesuai dengan ekspektasi atau harapannya.

Data 8

*Kamu bisa menjadi orang yang **berguna***

***Bermanfaat** buat banyak orang –Wejangan Mama*

Data 8 menunjukkan sinonimi antar kata yang terdapat pada kata *berguna* dan *bermanfaat*. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama, yaitu mendatangkan kebaikan bagi orang-orang sekitarnya. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna sinonimi *berguna* dan *bermanfaat* diartikan sebagai bentuk harapan orang tua kepada anaknya di masa depan agar menjadi seseorang yang dapat mendatangkan kebaikan bagi banyak orang.

Data 9

*Kamu itu **waktu** lahir, itu **jam** lima pagi –Wejangan mama*

Data 9 menunjukkan sinonimi antara kata dengan kata pada *waktu* dan *jam*. Kata *waktu* dan *jam* memiliki makna sepadan, yaitu merujuk pada pengukuran durasi tertentu. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna sinonimi *waktu* dan *jam* diartikan untuk menceritakan waktu ketika tokoh kamu lahir di dunia.

Data 10

*Kok kamu minatnya malah ke **menggambar**, terus **desain** –Wejangan Mama*

Data 10 ditemukan adanya sinonimi pada kata *menggambar* dan *desain*. Kata *menggambar* berasal dari kata dasar gambar yang berarti hasil dari imajinasi yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi yang dapat dipahami orang lain. Dalam lirik lagu tersebut, keduanya memiliki makna sepadan, yaitu berkaitan dengan visualisasi atau pembuatan gambar. Relasi makna sinonimi antar kata tersebut diartikan untuk menceritakan bahwa tokoh kamu memiliki ketertarikan terhadap membuat atau merancang imajinasi yang divisualisasikan ke dalam bentuk nyata, baik dua dimensi maupun tiga dimensi.

Data 11

*Selalu minta **bertemu** lagi*

*Namun hanya **bersua** di reuni –Besok Mungkin Kita Sampai*

Data 11 menunjukkan adanya sinonimi antara *bertemu* dan *bersua*. Kedua kata tersebut memiliki kesamaan makna yaitu saling mendekati atau bertatap muka. Dalam lirik tersebut, relasi makna sinonimi *bertemu* dan *bersua* dimaknai sebagai keinginan seseorang untuk mendekati pujaan hatinya.

Data 12

Kita **manusia**

Saat semua **orang** berjuang –Jam Makan Siang

Data 12 menunjukkan adanya sinonimi antara kata *manusia* dengan kata *orang*. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama yaitu makhluk yang mempunyai akal budi. *Manusia* juga dapat disebut dengan *orang*. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna sinonimi *manusia* dan *orang* diartikan untuk menjelaskan bahwa sebagai makhluk yang memiliki akal harus selalu berjuang dan berusaha dalam melakukan suatu tindakan.

Data 13

Cita-cita cinta dipatah keluarga

Mimpi sewajarnya –Jam Makan Siang

Data 13 menunjukkan adanya sinonimi antara kata dengan kata pada *cita-cita* dan *mimpi*. Kata *cita-cita* dan *mimpi* bermakna sepadan, yaitu sebagai bentuk keinginan kuat seseorang untuk mencapai sesuatu di masa yang akan datang. Kata *cita-cita* merujuk pada keinginan yang lebih serius dengan usaha yang serius pula. Sedangkan, *mimpi* merujuk pada keinginan yang imajinatif dan tidak terstruktur. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna sinonimi *cita-cita* dan *mimpi* diartikan untuk menjelaskan bahwa kehidupan seseorang telah dikendalikan oleh orang sekitarnya.

Data 14

Selalu pura-pura lupa

(Oh) Dehidrasi mata air yang semu –Dehidrasi

Data 14 menunjukkan adanya sinonimi antar kata pada *pura-pura* dan *semu*. kata *pura-pura* berarti tidak sebenarnya, yang berfokus pada tindakan dan *semu* berarti tipu atau muslihat, yang merujuk pada kata sifat. Demikian, kata *pura-pura* dan *semu* memiliki makna sepadan, yaitu menyatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan atau tipuan. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna *pura-pura* dan *semu* diartikan sebagai bentuk tindakan seseorang yang tidak jujur dalam melakukan sesuatu, serta dimaknai juga sebagai upaya seseorang yang sia-sia untuk menemukan kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan.

Data 15

Padahal manusia hanya bertangan dua

Di lengan kiri mobilku, terakhir kita menonton –Untuk Apa/ Untuk Apa?

Data 15 menunjukkan adanya sinonimi antar kata dengan kata pada *bertangan* dan *lengan*. Kata *bertangan* dan *lengan* berarti anggota tubuh yang memiliki fungsi untuk melakukan berbagai kegiatan. Dalam konteks lirik lagu tersebut, relasi makna sinonimi *bertangan* dan *lengan* diartikan bahwa setiap manusia memiliki porsi kemampuan yang berbeda-beda.

Data 16

Melihat hawa jadi panas lupa cuaca –Untuk Apa/ Untuk Apa?

Data 16 menunjukkan adanya sinonimi antar kata pada *hawa* dan *cuaca*. Keduanya memiliki makna sepadan, yaitu keadaan udara. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna sinonimi *hawa* dan *cuaca* diartikan untuk menjelaskan bahwa suasana yang dirasakan seseorang terasa panas atau penuh emosional.

Data 17

*Tetap takkan ada yang dibawa **mati***

*Akhirnya pun **wafat** sendiri-sendiri –Untuk Apa/ Untuk Apa?*

Pada data 17 menunjukkan adanya kata yang bersinonimi yaitu *mati* dan *wafat*. Kata lain dari *wafat* adalah *mati*. Relasi makna sinonimi *mati* dan *wafat* dalam konteks lagu diartikan sebagai pengingat bahwa manusia saat meninggal dunia tidak akan membawa apa pun dari dunia dan hanya berbekal keimanan sendiri.

Data 18

Angkat minumanmu

Ambil sedikit tisu –Secukupnya

Data 18 menunjukkan adanya sinonimi antar kata *angkat* dan *ambil*. kata *angkat* berarti membawa ke atas dan kata *ambil* berarti pegang lalu dibawa. Sehingga, kedua kata tersebut memiliki makna sepadan, yaitu gerakan membawa sesuatu.

Data 19

*Kita semua **gagal***

Sia-sia pada akhirnya –Secukupnya

Data 19 menunjukkan adanya sinonimi antar kata *pada gagal* dan *sia-sia*. Keduanya memiliki makna sepadan, yaitu hasil dari usaha seseorang yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kata *gagal* merujuk pada tindakan dan *sia-sia* merujuk pada hasil. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna sinonimi *gagal* dan *sia-sia* diartikan bahwa setiap manusia pasti pernah mengalami kegagalan yang berakhir kekecewaan.

Data 20

*Kapan terakhir kali kamu dapat tertidur **tenang** (renggang)*

*Komitmen lama mati hubungan yang **menyepi** –Secukupnya*

Ditemukan sinonimi antar kata pada data 20 yaitu *tenang* dan *menyepi*. Keduanya memiliki makna sepadan, yaitu perasaan damai, tenang, dan sepi. Kata *tenang* berfokus pada keadaan atau suasana dan *menyepi* berfokus pada tindakan yang disengaja.

Data 21

*Tak perlu memikirkan tentang apa yang akan datang di **esok** hari*

*Semua yang sirna kan **nanti** berganti –Secukupnya*

Pada data 21, kata *esok* dan *nanti* menunjukkan adanya sinonimi antar kata. Kata *esok* dan *nanti* memiliki makna sepadan yang merujuk pada pergantian waktu. Kata *esok* biasanya digunakan untuk menunjukkan waktu dikemudian hari, sedangkan *nanti* menunjukkan waktu yang tidak lama dari sekarang. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna *esok* dan *nanti* diartikan untuk selalu menghargai setiap waktu yang ada, sehingga tidak perlu terlalu memikirkan kejadian yang belum

pasti akan terjadi karena setiap hal yang hilang akan selalu berganti dengan hal yang luar biasa di kemudian hari.

Data 22

*Putus asa **terekam** pedih semua*

*Rekam gambar dirimu yang **terabadikan** bertabun silam –Secukupnya*

Data 22 ditemukan sinonimi antar kata pada *terekam* dan *terabadikan*. Keduanya bermakna sepadan, yaitu proses menyimpan momen atau peristiwa secara permanen. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna sinonimi *terekam* dan *terabadikan* diartikan untuk menggambarkan ingatan seseorang tentang suatu peristiwa yang menyedihkan.

Data 23

*(merehablah sedikit **badanmu** katamu yang memabamiku)*

*Sibuk mencerna riuh bukan di telinga **ku sebat raga** –Belum Tidur*

Data 23 menunjukkan adanya sinonimi antara kata *badan* dan *raga*. Kata lain dari *raga* adalah *badan*. Kata *badan* dan *raga* memiliki makna sama yaitu bentuk jasad atau tubuh manusia.

Data 24

*Sibuk mencerna riuh bukan di telinga **ku sehat raga***

*Canggih tubuh **kan mampu sembuhkan** lukanya sendiri –Belum Tidur*

Data 24 menunjukkan adanya sinonimi pada kata *sehat* dan *sembuh*. Kata *sehat* berarti baik seluruh badan. Sedangkan, kata *sembuh* berarti menjadi sehat kembali. Kata *sehat* dan *sembuh* memiliki makna sepadan, yaitu keadaan seseorang yang terhindar dari suatu penyakit. Relasi makna sinonimi *sehat* dan *sembuh* diartikan untuk menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan agar terhindar dari segala penyakit.

Data 25

*Sibuk mencerna **riuh** bukan di telinga **ku sehat raga***

*Lantas **berisik** di kepala –Belum Tidur*

Ditemukan sinonimi antar kata pada data 25 yaitu *riuh* dan *berisik*. Kata *riuh* berarti sangat ramai (tentang suara) dan *berisik* berarti ribut (ramai, ingar bingar) suaranya. Keduanya memiliki kesamaan makna yaitu suara yang keras dan ramai. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna *riuh* dan *berisik* diartikan untuk menggambarkan kecemasan atau kekacauan pikiran seseorang yang dikarenakan terus-menerus menerima informasi dari dunia luar yang menuntut perhatian dan memengaruhi pikirannya.

Data 26

*Kita **bergerak** dan bersuara*

***Berjalan jauh tumbuh bersama** –Membasuh*

Pada data 26 kata *bergerak* dan *berjalan* menunjukkan sinonimi antar kata. Keduanya memiliki makna sepadan yang merujuk pada perubahan posisi. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna sinonimi *bergerak* dan *berjalan* diartikan untuk menjelaskan bahwa meskipun kita berbeda tujuan tetapi akan selalu bersama.

Data 27

*Bayangan yang diciptakan oleh **mentari***

*Ada kar'na **matahari** bermaksud terpuji –Mata Air*

Data 27 menunjukkan adanya sinonimi pada kata *mentari* dan *matahari*. Kata *mentari* merupakan nama lain dari *matahari*. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna *mentari* dan *matahari* dapat diinterpretasikan sebagai pengingat bahwa kehidupan tidak selalu hitam dan putih. Ada kompleksitas dan dualitas dalam setiap situasi, sehingga kita perlu menerima kenyataan bahwa di balik kebaikan selalu ada potensi keburukan, dan di balik kebahagiaan selalu ada kemungkinan kesedihan.

Data 28

***Membeli** satu tiket film terkini*

***Memesan** yang cukup hanya untuk satu porsi –Mata Air*

Pada data 28 kata *membeli* dan *memesan* menunjukkan sinonimi antar kata. Kata *membeli* dan *memesan* memiliki makna sepadan yang merujuk pada proses transaksi atau pembayaran.

Data 29

*Berikan tenggat waktu, **bersedihlah** secukupnya*

*Jika kau pernah **kecewa**, angkat tangan –Mata Air*

Ditemukan sinonimi antar kata pada *bersedihlah* dan *kecewa*. Keduanya memiliki makna sepadan, yaitu perasaan yang tidak menyenangkan terhadap sesuatu. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna *bersedihlah* dan *kecewa* diinterpretasikan untuk memberikan ruang pada diri sendiri agar merasakan kesedihan tanpa terjebak di dalamnya, dan belajar untuk menyeimbangkan antara perasaan dan realitas. Sehingga dapat menunjukkan rasa pasrah dan menerima kenyataan untuk bangkit serta menjalani hidup yang lebih baik.

Data 30

*Selalu ada yang **dikerjain***

*Dan gue tabu walaupun kadang hal itu susah untuk **dilakukan** –Wejangan Caca*

Ditemukan sinonimi antara kata dengan kata pada *dikerjain* dan *dilakukan*. Persamaan makna kedua kata tersebut merujuk pada tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

Data 31

***Sedih** dari dirimu*

*Walau **pedih** 'ku bersamamu kali ini –Evaluasi*

Data 31 menunjukkan adanya sinonimi antara kata dengan kata pada *sedih* dan *pedih*. Kata *pedih* dapat juga berarti *sedih*. Relasi makna sinonimi *sedih* dan *pedih* diartikan untuk menunjukkan bahwa kita tidak harus melalui masa-masa sulit itu sendiri karena selalu ada orang-orang yang oeduli dan ingin membantu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanto, 2014), dalam skripsinya yang berjudul "Bentuk Sinonimi Kata dalam Novel *Koleksi Kasus Sherlock Holmes* Karya Sir Arthur Conan Doyle" hasil penelitian tersebut menemukan 64 bentuk sinonimi kata dalam novel *Koleksi Kasus Sherlock Holmes*. Karya Sir Arthur Conan Doyle yang diklasifikasikan ke dalam kelas kata verba dasar misalnya datang yang bersinonimi dengan tiba, kelas kata verba turunan berafiks *me-* misalnya menatap yang bersinonimi dengan melihat, kelas kata adjektiva dasar misalnya besar yang bersinonimi dengan luas, kelas kata adjektiva turunan berafiks *ter-* misalnya terkenal bersinonimi dengan tersohor, kelas kata nomina dasar misalnya wanita yang bersinonimi dengan gadis, kelas kata nonima turunan misalnya sahabatku bersinonimi dengan temanku, dan kelas kata pronomina kata ganti tunggal misalnya aku bersinonimi dengan saya yang memiliki makna sama-sama diri sendiri.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan adanya sinonimi antar kata yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut;

- a. Sinonimi kelas kata verba dasar dan turunan, yaitu ingin dan butuh, angkat dan ambil, berguna dan bermanfaat, menggambar dan desain, bertemu dan bersua, dsb.
- b. Sinonimi kelas kata adjektiva dasar dan turunan, yaitu tenang dan menyepi, sehat dan sembuh, riuh dan berisik, dsb.
- c. Sinonimi kelas kata benda, yaitu angan-angan dan bayangan, waktu dan jam, manusia dan orang, mentari dan matahari, dsb.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2019) dalam jurnalnya menemukan adanya sinonimi antara kata dengan kata pada kelas kata benda, yaitu *bidan* dan *paraji*. Meskipun keduanya memiliki kesamaan makna yakni orang yang membantu wanita melahirkan bayinya. Namun juga memiliki perbedaaan, yaitu apabila bidan diakui oleh negara atas pendidikannya, sedangkan paraji merupakan dukun beranak. Nida dalam (Masduki, 2013) menjelaskan bahwa sinonimi adalah butir-butir leksikal yang maknanya bertumpang tindih. Butir-butir leksikal tersebut tidak dapat dinyakan sebagai makna yang identik, melainkan bertumpang tindih karena butir-butir tersebut tidak dapat saling menggantikan dalam keseluruhan konteks. Dalam penelitian ini terdapat beberapa makna yang bertumpang tindih misalnya *mati* dan *wafat*, pada konteks kalimat diketahui bahwa butir leksikal *mati* mengacu pada suatu yang lebih luas seperti tanaman, hwan, manusia, benda-benda yang dianggap hidup. Sedangkan, *wafat* digunakan hanya untuk mengacu pada suatu yang berciri manusia.

Sinonimi Antara Kata dengan Frasa

Makna ungkapan yang berupa kata, frasa, kalimat tidak sepenuhnya sama dan hanya menyerupai saja disebut dengan sinonimi (Paino et al., 2021). Oleh karena itu, sinonimi antara kata dengan frasa ataupun sebaliknya merupakan bentuk persamaan atau kemiripan makna yang terletak pada satu kata dan satu frasa. Contoh *bahagia* dan *riang gembira* yang memiliki padanan makna yakni keadaan yang menyenangkan, sehingga kata dan frasa tersebut dapat saling menggantikan satu dengan lainnya (Annisa et al., 2022). Berikut adalah hasil temuan sinonimi antara kata dengan frasa.

Data 32

Selamatkan diri

Oh, evakuasi –Evakuasi

Data 32 menunjukkan adanya sinonimi antara frasa dengan kata pada *selamatkan diri* dan *evakuasi*. Persamaan makna antara keduanya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengamankan diri. Relasi makna sinonimi *selamatkan diri* dan *evakuasi* diartikan untuk menjelaskan keselamatan diri sendiri adalah hal yang terpenting.

Data 33

Jangan pakai fotoku di akun pribadi

Dengan bayangan diri sendiri –Evakuasi

Data 33 mempunyai sinonimi dengan makna yang sama pada *pribadi* dan *diri sendiri*. Keduanya diartikan keadaan manusia sebagai perseorangan. Kata *pribadi* dapat diimplementasikan dengan frasa *diri sendiri* sebab frasa ini merupakan cerminan dari keadaan *pribadi* seseorang.

Data 34

Setidaknya kau tak takut darah lagi

Kapan-kapan semoga kau berani –Besok Mungkin Kita Sampai

Data 34 mempunyai sinonimi dengan makna yang sama pada *tak takut* dan *berani*. Keduanya memiliki makna yang sama, yaitu sikap percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya atau kesulitan. Frasa *tak takut* dapat diimplementasikan dengan kata *berani* sebab kata ini merupakan cerminan dari kemampuan seseorang untuk menghadapi bahaya dengan penuh pengendalian diri.

Data 35

Kita manusia

Mahluk mulia –Jam Makan Siang

Data 35 menunjukkan sinonimi antara kata dengan frasa pada *manusia* dan *mahluk mulia*. Kata *manusia* dapat juga diartikan sebagai makhluk yang mulia sebab lebih sempurna dari makhluk yang lainnya karena memiliki akal dan pikiran. Relasi makna sinonimi *manusia* dan *mahluk mulia* diartikan sebagai pengingat bahwa manusia adalah makhluk mulia yang dapat membedakan baik dan buruk.

Data 36

Mengejar mimpi sampai tak punya rasa

Menu favorit kini hambar rasanya –Untuk Apa/ Untuk Apa?

Data 36 menunjukkan sinonimi antara frasa dengan kata pada *tak punya rasa* dan *hambar*. Kata *hambar* dapat juga diartikan ketiadaan rasa. Relasi makna sinonimi *tak punya rasa* dan *hambar* diartikan untuk menggambarkan manusia yang terlalu berambisi dalam mendapatkan sesuatu.

Data 37

Dibalas ya, secepatnya

Buruan ya, *soalnya perlu approval dari klien* –Voice Note Anggra

Data 37 mempunyai sinonimi dengan makna yang sama pada *secepatnya* dan *buruan ya*. Keduanya diartikan sebagai bentuk keadaan seseorang yang terburu-buru atau tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu. Kata *secepatnya* dapat diimplementasikan dengan frasa *buruan ya* sebab frasa ini merupakan cerminan dari seseorang yang menyegerakan sesuatu.

Data 38

Maunya juga menepi tapi banyak tapi banyak yang belum rapi ya meski masih berantakan –
Belum Tidur

Pada data 38 menunjukkan sinonimi antara frasa dengan kata, yakni *belum rapi* dan *berantakan*. Kata *berantakan* dapat juga diartikan tidak atau belum rapi. Dalam lirik lagu tersebut, relasi makna *belum rapi* dan *berantakan* diinterpretasikan untuk menggambarkan keinginan seseorang dalam menenangkan diri, namun terhalang oleh berbagai kesibukan yang belum terselesaikan.

Data 39

Di masa lalu

Dalam sejarah –Apapun Yang Terjadi

Data 39 menunjukkan sinonimi dengan makna yang sama pada *masa lalu* dan *sejarah*. Keduanya diartikan sebagai bentuk masa lampau. Frasa *masa lalu* dapat diimplementasikan dengan kata *sejarah* sebab kata ini merupakan cerminan dari situasi yang terjadi pada masa yang lampau.

Data 40

Pindah berkala *rumah ke rumah*

Letih mengembara *rumah ke rumah* –Rumah Ke Rumah

Pada data 40 menunjukkan sinonimi antara frasa dengan kata, yakni *pindah berkala* dan *mengembara*. Frasa *pindah berkala* berarti bertukar tempat secara berulang-ulang pada waktu tertentu dan beraturan. Kata *mengembara* berarti bepergian ke mana-mana tanpa tujuan dan tempat tinggal tertentu. Sehingga keduanya memiliki makna sepadan, yaitu tindakan penjelajahan suatu tempat ke tempat lain.

Data 41

Trima kasih karna ku tak mudah

Maaf jika ku sering buat susah –Rumah Ke Rumah

Data 41 menunjukkan sinonimi dengan makna yang sama pada *tak mudah* dan *susah*. Keduanya diartikan sebagai bentuk kesulitan dalam melakukan sesuatu. Frasa *tak mudah* dapat diimplementasikan dengan kata *susah* sebab kata ini merupakan cerminan dari keadaan sulit seseorang untuk melakukan segala hal.

Penggunaan sinonimi antara kata dengan frasa ini dimaksudkan agar tulisan atau lirik lagunya memiliki makna yang indah dan mudah dipahami oleh pendengarnya (Manumanasa & Sumarlam, 2024). Dalam penelitian ini, sinonimi antara kata dengan frasa merupakan sinonimi yang tidak mutlak, karena meskipun memiliki kesamaan makna tetapi, tidak dapat ditukarkan antara satu dengan yang lainnya. Penelitian yang dilakukan (Harahap & Cucu Gina Cahyani, 2023), dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Frasa Berdasarkan Kategori Kelas Kata pada Cuitan Twitter Tokoh Nasional. Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa telah ditemukan penggunaan enam jenis frasa yang dikategorikan berdasarkan kelas kata yaitu frasa verba misalnya berjalan kaki, frasa nonima misalnya panggung politik, frasa preposisional misalnya oleh Presiden, frasa numeralia misalnya sepuluh pemuda, frasa adjektiva misalnya sehat dan anti macet, dan frasa adverbialia misalnya bagi warga sekitar.

Sejalan dengan penelitian (Harahap & Cucu Gina Cahyani, 2023) hasil analisis di atas, peneliti telah menemukan sinonimi antara kata dengan frasa yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Kata verba dan frasa verba, yaitu selamatkan diri dan evakuasi, pindah berkala dan mengembara, dsb.
- b. Kata nomina dan frasa nomina, yaitu pribadi dan diri sendiri, dsb.
- c. Kata adjektiva dan frasa adjektiva, yaitu tak takut dan berani, tak punya rasa dan hambar, dsb.

Sinonimi Antara Frasa dengan Frasa

Chaer dalam (Triningsih, 2018) mengemukakan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang disebabkan karena adanya penggabungan kata yang bersifat nonpredikatif. Sinonimi antara frasa dengan frasa merupakan bentuk persamaan makna yang terdapat pada dua frasa berbeda, contohnya pandai bergaul yang bersinonim dengan beradaptasi dengan baik (Pantouw, 2018). Dalam penelitian ini telah ditemukan dua data sinonimi antara frasa dengan frasa sebagai berikut.

Data 42

Menghilangkan diri dari keramaian

Jauhkan diriku dari foto selfie –Evakuasi

Data 42 menunjukkan adanya sinonimi antara frasa dengan frasa, yakni *menghilangkan diri* dan *jauhkan diriku*. Frasa *menghilangkan diri* berarti suatu tindakan untuk melenyapkan diri atau membuat diri supaya hilang. Frasa *jauhkan diriku* berarti tindakan untuk menghindari sesuatu atau tempat. Persamaan makna antara keduanya adalah suatu tindakan melindungi diri. Relasi makna sinonimi *menghilangkan diri* dan *jauhkan diriku* diartikan untuk menjelaskan seseorang yang tidak suka menjadi pusat perhatian sekitarnya.

Data 43

Tubuh yang berpatah hati bergantung pada gaji

Putra putri sakit hati Ayah Ibu sendiri –Secukupnya

Data 43 menunjukkan adanya sinonimi antara frasa dengan frasa, yakni *berpatah hati* dan *sakit hati*. Kedua frasa tersebut memiliki makna sepadan yaitu perasaan tidak senang atau kecewa.

Sejalan dengan penelitian (Yanti et al., 2020), dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Kohesi Leksikal pada Karangan Cerpen Siswa Kelas Xii Ips Sma Immanuel Sintang (Analisis Wacana). Dalam penelitian tersebut ditemukan bentuk sinonimi antar frasa pada mama, papa dan orang tua yang terdapat dalam wacana siswa. Sejalan juga dengan penelitian (Harahap & Cucu Gina Cahyani, 2023), penelitian ini menemukan sinonimi antar frasa yang dapat dikategorikan sebagai berikut;

- a. Kelas kata frasa verba yaitu menghilangkan diri yang bersinonimi dengan jauhkan diriku,
- b. Kelas kata frasa adjektiva yaitu berpatah hati yang bersinonimi dengan sakit hati.

Sinonimi antara frasa dengan frasa tersebut juga digunakan untuk menunjukkan perasaan yang dialami oleh pengarang, penyanyi, dan sikap pendengar lagu terhadap penggunaan bahasa. Makna yang menggambarkan perasaan disebut makna afektif (Triastuti, 2023). Pada penelitian ini ditemukan sinonimi antara frasa dengan frasa yang mengandung makna afektif, yakni *berpatah hati* dan *sakit hati*. Lirik yang disampaikan dalam lagu Secukupnya karya Hindia tersebut menggambarkan perasaan sedih ketika seseorang mengalami kesulitan dalam kondisi sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam album Menari Dengan Bayangan Karya Hindia hanya ditemukan empat jenis sinonimi, yaitu sinonimi antara morfem bebas dan morfem terikat, sinonimi antara kata dengan kata, sinonimi antara kata dengan frasa, dan sinonimi antara frasa dengan frasa. Secara keseluruhan telah ditemukan 43 data yang bersinonimi diantaranya; 5 data sinonimi antara morfem bebas dan morfem terikat yang memiliki makna sebagai bentuk kepemilikan dari pronomina atau kata ganti orang, 26 data sinonimi antara kata dengan kata yang memiliki makna sebagai bentuk kemauan, harapan, tindakan, dan perasaan, 10 data sinonimi antara kata dengan frasa yang memiliki makna sebagai bentuk keadaan, kesulitan, masa, dan sikap, 2 data sinonimi antara frasa dengan frasa yang memiliki makna sebagai bentuk tindakan dan perasaan seseorang.

Dengan demikian dapat disimpulkan, dalam album Menari Dengan Bayangan karya Hindia jenis sinonimi yang paling banyak digunakan adalah sinonimi antara kata dengan kata. Sedangkan, jenis sinonimi paling sedikit adalah sinonimi antara frasa dengan frasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L., Aisyah, I. P., & Sumarlam. (2022). *Perbandingan kobeksi leksikal sinonimi dalam atologi cerpen anak "mencari ujung pelangi" dan antologi remaja "piala di atas dangau" terbitan kemendikbud 2016*. 4, 308–317.
- Febriyanto, W. (2014). Bentuk sinonimi kata dalam novel koleksi kasus Sherlock Holmes karya Sir Arthur Conan Doyle. In *Skripsi*.
- Harahap, R. N. M., & Cucu Gina Cahyani. (2023). Analisis frasa berdasarkan kategori kelas kata pada cuitan Twitter tokoh nasional. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 147–161. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i2.10583>
- Iskandar, L. I. K., & Marwan, I. (2023). Relasi makna pada lagu karya Melly Goeslaw (tinjauan semantik). *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(2), 243–253. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i2.2190>
- Kasanah, U., Rahmayantis, M. D., & Pitoyo, A. (2023). Aspek gramatikal pada novel rasa karya Tere Liye (kajian wacana). *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 152–162. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20964>

- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Kusumastuti, R. (2017). Penanda hubungan sinonimi dan antonimi dalam kohesi leksikal pada teks berita utama dalam koran Republika edisi Februari 2017 dan relevansinya pada pembelajaran di sekolah menengah pertama (smp). In *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Lestari, D. P., Ekawati, M., & Cahyani, D. D. (2019). Relasi makna sinonimi dan antonimi pada kalimat dalam rubrik opini Kompas edisi November 2018 sebagai bahan ajar di sma. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 19–32. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/>
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi penelitian*. Penerbit Deepublish.
- Manumanasa, S. L., & Sumarlam. (2024). Aspek leksikal sinonimi pada cerkak Newyork-Singapura-Jakarta karya Pirngadi. *Sutasona: Jurnal Sastra Jawa*, 12(1), 230–239. <https://doi.org/10.15294/nx224v88>
- Masduki. (2013). Relasi makna (sinonimi, antonimi, dan hiponimi) dan seluk beluknya. *Prosodi: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 1–13.
- Nilawati. (2018). Relasi makna (sinonim, antonim dan homonim) dalam bahasa Makassar dialek Lakiung di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. In *(Skripsi)*.
- Nurprihartati, Ananda; Fuznawati, Dinda Sholihah; Nurkholifatunnisa, U. (2023). Morfem bebas dan terikat pada buku edisi kritis kumpulan puisi karya Chairil Anwar yang menginspirasi. *Jurnal Dummy: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 1–14. <https://gasbanter.com/kumpulan-puisi-karya-chairil-anwar/>
- Paino, N. P., Hutagaol, D. D. S., & Sagala, A. U. (2021). Analisis penanda hubungan sinonimi dan hiponimi pada puisi “membaca tanda-tanda” karya Taufiq Ismail. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 37–44.
- Pantouw, L. A. A. (2018). Sinonim nomina bahasa Melayu Manado. *Kajian Linguistik*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.35796/kaling.6.1.2018.24779>
- Pateda, M. (2016). *Semantik leksikal* (Kedua). Raneka Cipta.
- Patria, M. S., & Ratnaningsih, D. (2022). Analisis pemakaian morfem terikat dan morfem bebas pada lirik lagu karya Rossa dalam album Yang Terpilih sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(2), 482–497.
- Pertiwi, D. H., & Nurjanah, N. (2023). Relasi makna antonimi dan sinonimi dalam cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 23–32.
- Pranata, A., & Sumarlan. (2020). *Sinonimi dalam lirik lagu terpopuler Andy Lau dan Nike Ardilla*. 465–473.
- Setiawaty, R., Sabardila, A., Markhamah, & Santosa, T. (2021). Bentuk-bentuk sinonimi dan antonimi dalam wacana autobiografi narapidana (kajian aspek leksikal). *Eстетika*, 2(2), 79–101.
- Surastina. (2018). *Pengantar semantik & pragmatik* (W. S. Jaya (ed.)). Penerbit New Elmatara.
- Triastuti, S. (2023). Ragam makna semantik pada lirik lagu Dunia Tipu-Tipu karya Yura Yunita. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 107.

<https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8168>

Triningsih, D. E. (2018). *Frasa*. Intan Pariwara.

Yanda, D. P., & Ramadhani, D. (2017). *Pengantar kajian semantik*. Penerbit Deepublish.

Yanti, D. F., Sulastriana, E., & Melia. (2020). Analisis kohesi leksikal pada karangan cerpen siswa kelas xi ips sma Immanuel Sintang (analisis wacana). ... *Bahasa Dan Sastra ...*, 1(2).

<https://jurnal.fpbs.ikipgripta.ac.id/index.php/eduindo/article/view/32>